

Implementasi Program Festival Anak Sholeh dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Anak di Desa Popo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

Hidayat Samudra Fatiha¹, Hendra², Surmawati Sumardin³, Aisyah Naurah Qurrataaini⁴, Nur Atifah Azzahra Arlin⁵, Agustina⁶, Fahrani Nurhadiyanti Faisal⁷, Lutfiah Aliya Istiqamah⁸, Rika Anggraeni⁹, Muhammad Anshar¹⁰, Faisal Akib^{11*}

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: faisal@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius pada anak perlu didukung oleh pengalaman belajar yang memberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai dan keterampilan keagamaan. Artikel ini mendeskripsikan implementasi Program Festival Anak Sholeh sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN Reguler Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar di Desa Popo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Kegiatan bertema "Cerdas Qur'ani & Berakhlak Mulia" dilaksanakan pada 11–13 September 2026 di Masjid Nurul Ikhlas dengan melibatkan 41 anak tingkat sekolah dasar hingga kelas VI. Program dilaksanakan melalui tahap persiapan dan koordinasi, perlombaan, penilaian, serta pemberian penghargaan. Cabang perlombaan meliputi adzan, hafalan surah pilihan, dan doa harian. Penilaian mempertimbangkan kelancaran, irama, tajwid, fashohah, serta adab sesuai cabang lomba. Sebanyak 12 peserta memperoleh penghargaan, masing-masing empat peserta pada setiap cabang. Kegiatan memberi ruang bagi peserta untuk menampilkan kemampuan keagamaan, berlatih tampil di hadapan orang lain, mengikuti aturan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, naskah kegiatan tidak melaporkan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan atau instrumen evaluasi terstandar, sehingga perubahan karakter religius tidak dapat dinyatakan sebagai peningkatan yang terukur. Program ini dapat dipahami sebagai wadah partisipatif untuk mendukung pembelajaran keagamaan anak melalui pengalaman langsung dan kolaborasi masyarakat.

Kata Kunci: Festival Anak Sholeh, karakter religius, pendidikan keagamaan, pengabdian masyarakat, KKN

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap, moral, dan perilaku. Pada masa anak-anak, penanaman nilai agama dan moral menjadi bagian penting dalam membangun dasar perilaku yang akan dikembangkan melalui keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Kajian tentang penanaman nilai agama dan moral menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung serta pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Karima dkk., 2022).

Pendidikan karakter religius tidak cukup disampaikan sebagai pengetahuan konseptual. Anak juga membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan keagamaan, mengamati keteladanan, membiasakan adab, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang mendukung. Kegiatan edukatif yang melibatkan anak secara aktif dapat mempertemukan materi keagamaan dengan pengalaman langsung. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan semacam ini juga membuka ruang kolaborasi antara mahasiswa, keluarga, tokoh agama, dan pemerintah setempat.

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu bentuk kegiatan berbasis masyarakat yang mengemas pembelajaran keagamaan melalui perlombaan dan apresiasi. Pelaksanaan festival serupa di Desa Pao, Kabupaten Gowa, dibahas sebagai sarana pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan dan keterlibatan lingkungan sekitar (Munawarah dkk., 2025). Studi tentang Festival Anak Sholeh di Manik Maraja juga menyoroti peran kolaborasi mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung

pendidikan keagamaan (Masri dkk., 2026). Sementara itu, kegiatan Festival Anak Sholeh di Sumbersari menggabungkan pembekalan, pelatihan, dan praktik sebagai rangkaian pelaksanaan program (Anandita dkk., 2023). Temuan dari konteks lain tersebut memberi dasar pembandingan, tetapi tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung mengenai dampak kegiatan di Desa Popo.

Program Festival Anak Sholeh di Desa Popo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, dilaksanakan sebagai bagian dari KKN Reguler Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. Program ini melibatkan anak-anak dalam tiga cabang lomba, yaitu adzan, hafalan surah pilihan, dan doa harian. Kegiatan juga melibatkan dukungan Imam Desa, kepala dusun, imam dusun, guru-guru TPA, dan orang tua peserta. Informasi kuantitatif mengenai kondisi awal pengetahuan atau karakter peserta tidak tersedia dalam dokumentasi naskah, sehingga kebutuhan program dijelaskan berdasarkan rancangan dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan, bukan berdasarkan klaim statistik tentang kondisi mitra.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Popo, bentuk partisipasi masyarakat, kriteria penilaian dan penghargaan, serta relevansi kegiatan terhadap upaya penguatan karakter religius anak. Nilai penting artikel ini terletak pada dokumentasi pelaksanaan program secara kontekstual, termasuk batas bukti yang tersedia. Artikel ini tidak mengklaim adanya peningkatan karakter yang terukur karena tidak dilaporkan pengukuran sebelum-sesudah atau evaluasi terstandar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat, Waktu, dan Khalayak Sasaran

Program dilaksanakan di Masjid Nurul Ikhlas, Desa Popo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, pada 11–13 September 2026 mulai pukul 14.00 WITA hingga selesai. Khalayak sasaran adalah 41 anak tingkat sekolah dasar hingga kelas VI yang mengikuti kegiatan Festival Anak Sholeh. Mahasiswa KKN Reguler Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar Posko Desa Popo bertindak sebagai penyelenggara. Pemerintah desa, Imam Desa, kepala dusun, imam dusun, guru-guru TPA, dan orang tua turut memberikan dukungan terhadap kegiatan.

2.2. Metode dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui perlombaan keagamaan dengan tema “Cerdas Qur’ani & Berakhlak Mulia”. Pelaksanaan terdiri atas empat tahap: persiapan, pelaksanaan perlombaan, penilaian, dan pemberian penghargaan. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN berkoordinasi untuk menentukan cabang lomba, kriteria penilaian, pembagian tugas panitia dan juri, serta kebutuhan perlengkapan. Koordinasi juga dilakukan dengan pemerintah desa, Imam Desa, guru mengaji, dan pihak terkait.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka oleh Imam Desa Popo dan dilanjutkan dengan sambutan pihak terkait. Hari pertama digunakan untuk lomba adzan; hari kedua untuk lomba hafalan surah pilihan dan doa harian; sedangkan hari ketiga untuk pengumuman dan pemberian penghargaan. Mahasiswa KKN bertugas sebagai panitia, pendamping, dan juri sesuai pembagian tugas. Guru mengaji membantu mengarahkan peserta, sementara orang tua mendukung keikutsertaan anak.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria masing-masing cabang. Lomba adzan menilai kelancaran, irama, tajwid, dan adab. Lomba hafalan surah pilihan menilai adab, tajwid/fashahah, dan kelancaran. Lomba doa harian menilai kemampuan peserta menyampaikan doa sesuai ketentuan panitia. Hasil penilaian direkap untuk menetapkan Juara 1, Juara 2, Juara 3, dan Juara Harapan 1 pada setiap cabang.

2.3. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi

Indikator keberhasilan yang dapat diperiksa dari dokumentasi kegiatan meliputi terlaksananya tiga cabang perlombaan sesuai jadwal, keterlibatan peserta, tersedianya hasil penilaian, dan pemberian penghargaan pada setiap cabang. Evaluasi yang dilaporkan dalam naskah berupa penilaian performa peserta selama perlombaan dan rekapitulasi untuk penetapan pemenang. Tidak terdapat keterangan mengenai kuesioner, wawancara evaluatif, pengukuran awal-akhir, atau instrumen khusus untuk mengukur perubahan karakter. Oleh sebab itu, pembahasan dampak dibatasi pada kesempatan belajar dan pengalaman yang diberikan kegiatan, bukan pada klaim peningkatan terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan dan Partisipasi

Festival Anak Sholeh berlangsung selama tiga hari di Masjid Nurul Ikhlas dan diikuti 41 anak. Tiga cabang yang diselenggarakan adalah lomba adzan, hafalan surah pilihan, dan doa harian. Rangkaian kegiatan mencakup pembukaan, perlombaan, penilaian, pengumuman, dan pemberian penghargaan. Dokumentasi visual kegiatan memperlihatkan keterlibatan peserta, panitia, dan unsur masyarakat di lokasi pelaksanaan.



Gambar 1. Mahasiswa KKN dan peserta dalam kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Popo.

Partisipasi tidak hanya terbatas pada peserta dan mahasiswa KKN. Imam Desa, kepala dusun, imam dusun, guru-guru TPA, dan orang tua turut mendukung kegiatan. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program bertumpu pada kerja bersama di tingkat desa. Pola kolaborasi ini sejalan dengan pembahasan Masri dkk. (2026) mengenai pentingnya kerja sama mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

3.2. Jadwal dan Cabang Perlombaan

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan Festival Anak Sholeh

Tanggal	Kegiatan	Waktu	Lokasi
11 September 2026	Lomba adzan	14.00 WITA–selesai	Masjid Nurul Ikhlas
12 September 2026	Lomba hafalan surah pilihan dan doa harian	14.00 WITA–selesai	Masjid Nurul Ikhlas
13 September 2026	Pengumuman dan pemberian penghargaan	14.00 WITA–selesai	Masjid Nurul Ikhlas

Pembagian jadwal memungkinkan setiap cabang dilaksanakan pada hari yang berbeda dan menyediakan hari khusus untuk pengumuman serta apresiasi. Dalam lomba adzan, penilaian meliputi kelancaran, irama, tajwid, dan adab. Pada lomba hafalan surah pilihan, kriteria mencakup adab, tajwid/fashohah, dan kelancaran. Pada lomba doa harian, penilaian diarahkan pada kemampuan menyampaikan doa sesuai ketentuan panitia. Naskah tidak mencantumkan bobot angka atau rubrik terperinci untuk setiap kriteria.

3.3. Hasil Perlombaan dan Apresiasi

Setiap cabang menetapkan empat penerima penghargaan: Juara 1, Juara 2, Juara 3, dan Juara Harapan 1. Dengan tiga cabang lomba, terdapat 12 penerima penghargaan. Nama penerima sebagaimana tercantum dalam dokumentasi kegiatan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil perlombaan Festival Anak Sholeh

Cabang lomba	Juara 1	Juara 2	Juara 3	Harapan 1
Adzan	Yusuf Abdulrahman	Muh. Akmal	Al-Hafiz Muhammad Kedatong	Ikhsan Muh. Ikzan
Hafalan surah pilihan	Jamil Wahyu	Ziyat Hanif Abdillah Aidan	Amin Hanafi	Rahmat Hidayat
Doa harian	Qaila Azzahra	Bilqis Hafiza	Nur Inayah	Nur Azizah

Pada data lomba hafalan surah pilihan, kolom Juara 3 tidak memuat nama secara jelas dalam tabel sumber. Oleh karena itu, nama untuk kategori tersebut tidak ditambahkan atau ditafsirkan. Informasi penghargaan menyebutkan bahwa Juara 1 memperoleh piala, sertifikat, uang penghargaan Rp100.000, dan bingkisan; Juara 2 memperoleh piala, sertifikat, uang penghargaan Rp75.000, dan bingkisan; Juara 3

memperoleh piala, sertifikat, uang penghargaan Rp50.000, dan bingkisan; sedangkan Juara Harapan 1 memperoleh sertifikat dan bingkisan.

3.4. Relevansi terhadap Penguatan Karakter Religius

Format perlombaan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan kemampuan adzan, hafalan surah, dan doa harian di hadapan juri serta peserta lain. Dengan demikian, kegiatan menyediakan pengalaman langsung yang berkaitan dengan keterampilan keagamaan. Pencantuman adab sebagai kriteria pada lomba adzan dan hafalan surah juga menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada kelancaran pelafalan, tetapi turut memperhatikan sikap peserta.

Kesempatan tampil di hadapan orang lain dapat menjadi pengalaman untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri, sementara keikutsertaan dalam perlombaan memberi ruang untuk belajar mengikuti aturan dan menerima hasil penilaian. Akan tetapi, aspek-aspek tersebut merupakan interpretasi atas karakter kegiatan dan pengalaman yang disediakan, bukan hasil pengukuran psikologis atau evaluasi perubahan perilaku. Karena tidak tersedia data sebelum-sesudah maupun tindak lanjut setelah kegiatan, artikel ini tidak menyatakan bahwa karakter religius peserta meningkat secara terukur.

Pembahasan ini sejalan secara umum dengan literatur tentang festival keagamaan sebagai ruang pembinaan karakter dan pengembangan potensi anak (Munawarah dkk., 2025; Masri dkk., 2026). Festival juga pernah dibahas sebagai media edukasi ukhuwah Islamiyah dan penguatan relasi sosial di masyarakat (Annisa Purba dkk., 2024), sedangkan kegiatan bimbingan keagamaan berbasis masyarakat dilaporkan sebagai salah satu pendekatan untuk menguatkan nilai religius anak (Setiowati dkk., 2024). Anandita dkk. (2023) menggambarkan rangkaian pembekalan, pelatihan, dan praktik dalam festival anak sholeh. Karena artikel ini berfokus pada deskripsi implementasi dan dokumentasi kegiatan, penyajian metode dan batas bukti dilakukan secara deskriptif; pendekatan deskriptif kualitatif juga dibahas sebagai desain yang perlu disesuaikan dengan pertanyaan dan data yang tersedia (Fadli, 2021). Kajian tentang literasi keagamaan melalui metode kreatif dan interaktif menempatkan partisipasi anak sebagai unsur penting dalam kegiatan pembelajaran (Imroatun dkk., 2024). Meski demikian, perbedaan lokasi, peserta, cabang kegiatan, dan metode evaluasi membatasi perbandingan langsung antarprogram.

3.5. Keterbatasan Dokumentasi

Dokumentasi yang tersedia cukup untuk menggambarkan lokasi, waktu, jumlah peserta, cabang lomba, kriteria penilaian, penerima penghargaan, dan bentuk apresiasi. Namun, naskah tidak menyediakan data demografis peserta yang lebih rinci, rubrik penilaian berbobot, rekap nilai setiap peserta, pengukuran karakter sebelum dan sesudah kegiatan, maupun evaluasi tindak lanjut. Keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan saat menafsirkan kontribusi kegiatan. Untuk penyelenggaraan berikutnya, panitia dapat mendokumentasikan indikator yang terukur dan metode evaluasi sejak tahap perencanaan, tanpa mengurangi sifat partisipatif kegiatan.

4. KESIMPULAN

Program Festival Anak Sholeh oleh mahasiswa KKN Reguler Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar di Desa Popo dilaksanakan pada 11–13 September 2026 di Masjid Nurul Ikhlas dengan melibatkan 41 anak. Kegiatan bertema “Cerdas Qur’ani & Berakhlak Mulia” terdiri atas lomba adzan, hafalan surah pilihan, dan doa harian, serta didukung oleh unsur pemerintah desa, Imam Desa, guru TPA, orang tua, dan masyarakat. Penilaian menghasilkan empat penerima penghargaan pada setiap cabang, sehingga total terdapat 12 penerima penghargaan.

Kegiatan menyediakan ruang bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan keagamaan, tampil di hadapan orang lain, mengikuti aturan perlombaan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penilaian yang memasukkan aspek adab memperlihatkan perhatian terhadap sikap selain keterampilan pelafalan. Namun, karena tidak tersedia pengukuran sebelum-sesudah atau instrumen evaluasi karakter, ketercapaian penguatan karakter religius belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan yang terukur. Kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan dokumentasi dan evaluasi yang lebih sistematis agar hasil dan keberlanjutan program dapat dinilai dengan lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, S. R., Saidah, A., Alyamani, M. A., Wijianti, E. C. I., Nashoih, A. K., & Shobirin, M. S. (2023). Festival Anak Sholeh Indonesia untuk menciptakan generasi muda yang religius dan berakhlakul karimah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–49. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3281>

- Annisa Purba, P., Samin Lubis, M., & Anggi Pradana, C. (2024). Festival Anak Sholeh sebagai media edukasi ukhuwah Islamiyah di masyarakat Desa Pasir Permit Kec. Lima Puluh Kab. Batu Bara. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v2i2.211>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Imroatun, Bastian, A. B. F. M., Imoy, S., Pandini, F. D., & Santoso, F. S. (2024). Pengenalan literasi keagamaan melalui metode kreatif dan interaktif untuk anak usia dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14, 137–150.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Masri, D., Putri, F. A., Utami, A., Khairul Fawaz, S., & Revandi Ananda, M. (2026). Festival Anak Sholeh sebagai model inovasi KKN: Kolaborasi mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.56013/jak.v6i1.4777>
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, H., Alda, A., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Shaleh sebagai sarana pembinaan karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–248. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4905>
- Setiowati, A., Salsabila, S., Anggraini, M., Wulandari, S., Saudah, S., Permana Putra, F., Handayani, W., Ramadan, N., Madani, A. M., Maidi Saputra, M., & Danoe, A. (2024). Penguatan nilai religius pada anak melalui bimbingan keagamaan di Desa Tumbang Randang, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 675–680. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2684>